

HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI DENGAN KESEHATAN PSIKOLOGIS WANITA DI DESA JAYA MULYA KECAMATAN CIBUAYA KABUPATEN KARAWANG

Kusdiah Eny Subekti¹, Rina Elvina²

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

**email : kusdiahenysubekti.fikes@uia.ac.id
rinaelvina@gmail.com*

ABSTRAK

Pendahuluan bagi pasangan yang baru menikah hidup berkeluarga merupakan suasana baru, problem yang dihadapi akan sangat kompleks meliputi masalah ekonomi, pendidikan, mengasuh anak, dan psikologi. Kesehatan psikologis merupakan kondisi jiwa seseorang yang tidak merasa tertekan dan depresi. **Tujuan penelitian** mengidentifikasi “hubungan pernikahan dini dengan kesehatan psikologis”. **Metodologi penelitian** desain penelitian berupa deskriptif korelatif *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan ukuran sampel 77 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. **Hasil penelitian** didapatkan dari 77 responden di desa Jaya Mulya 39 responden (50,60%) tidak sehat kesehatan psikologisnya, sedangkan 38 responden (49,40%) kesehatan psikologisnya sehat. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* dengan $\alpha=5\%$ menunjukkan nilai p value $0,287 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pernikahan dini dengan kesehatan psikologis. **Simpulan** pernikahan dini yang terjadi di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang sudah menjadi suatu budaya setempat dan didukung oleh faktor sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah sehingga secara psikologis relatif sama. **Saran** bagi Pemerintah Karawang tingkatkan pendidikan masyarakat di Desa Jaya Mulya dan buka lahan pekerjaan sehingga penghasilan masyarakat sesuai standar UMR.

Kata Kunci: emosi, hubungan sosial, mengasuh anak, mengatur uang belanja

ABSTRACT

Introduction for newly married couples family life is a new atmosphere, the problems faced will be very complex including economic problems, education, childcare, and psychology. Psychological health is a mental condition of someone who does not feel depressed and depressed. The purpose of the study identified "the relationship of early marriage with psychological health". **The research methodology** design research is descriptive correlative cross sectional. The sampling technique uses *Random Sampling* with a sample size of 77 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was carried out in two stages, namely univariate analysis and bivariate analysis. **The results** obtained from 77 respondents in Jaya Mulya village 39 respondents (50.60%) were not healthy in their psychological health, while 38 respondents (49.40%) had healthy psychological health. The results of statistical tests using *Chi-Square* with $\alpha = 5\%$ indicate a p value of $0.287 > 0.05$, meaning that there is no relationship between early marriage and psychological health. **The conclusions** of early marriage that took place in Desa Jaya Mulya, Cibuya Subdistrict, Karawang Regency had become a local culture and were supported by low socio-economic and educational factors so that it was relatively similar psychologically. **Suggestions** for the Karawang Government to improve community education in Jaya Mulya Village and open up jobs so that community income is in accordance with the UMR standard.

Keywords: emotions, social relationships, caring for children, managing spending money

LATAR BELAKANG

Bagi pasangan yang baru menikah, hidup berkeluarga merupakan suasana baru, kehidupan masa lajang sangat berbeda dengan kehidupan berkeluarga. Problem yang akan dihadapi pasangan yang sudah menikah sangat kompleks seperti masalah ekonomi, pendidikan dan mengasuh anak, psikologi, reproduksi, dan hubungan personal antara menantu-mertua, maka perlu mempertimbangkan usia menikah, sebab usia yang terlalu muda baik laki-laki maupun perempuan biasanya belum memiliki emosi yang stabil dan egois (Syarif, 2014). Menurut Richmond dan Sklansky (1984) inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan (Sarwono, 2013).

Meskipun secara biologis adalah mungkin bagi seorang remaja putri untuk menjadi orang tua, tetapi egosentrisme dan pola pikir remaja menghambat kemampuan mereka dalam berperan sebagai orang tua yang efektif. Menurut McAnarney, Greydanus (1989) bayi yang lahir dari remaja beresiko sembilan kali lebih besar meninggal akibat kecelakaan dan penganiayaan dari pada bayi yang lahir dari ibu berusia lebih tua (Bobak, 2004).

Menurut Nugroho (2012), perkawinan tanpa kematangan fisik, mental dan psikologi dapat menimbulkan dampak perempuan yang menikah dibawah umur 20 tahun beresiko terkena kanker leher rahim, resiko kematian ibu dan anak, karena organ biologis perempuan dibawah umur 20 tahun belum siap secara penuh untuk melahirkan serta bayi yang dilahirkannya jika tidak meninggal, bayi lahir *premature* atau cacat (Teguh, 2014).

Rata-rata pernikahan usia muda ini terjadi di daerah sekitar pantai utara, pantai selatan, dan dipegunungan. Penyebab bisa karena faktor social budaya, ekonomi, pendidikan dan agama (Suryadi, 2015). Ada sekitar 60.861.350 remaja berusia 10-24

tahun, atau sekitar 30,2% dari total penduduk Indonesia (BPS, 2015). Angka pernikahan dini (menikah sebelum berusia 16 tahun) hampir dijumpai di seluruh provinsi Indonesia. Sekitar 10% remaja putri melahirkan anak pertamanya pada usia 15-19 tahun. (GOI & UNICEF, 2015). Secara Nasional pernikahan dini usia pengantin di bawah usia 16 tahun sebanyak 26,9 % (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian Zikra Amalia (2015) di daerah Bogor diketahui bahwa status perempuan yang menikah dibawah umur 19 tahun sebanyak 327 orang (58,46%) dari 611.390 jumlah penduduk di daerah Bogor data ini berdasarkan hasil statistik 2014. Di daerah Kranggan Bekasi (Penelitian Dian Oktiviani, 2015) menunjukkan angka statistik tahun 2015 bahwa dari 720 Kepala Keluarga sekitar 108 orang (15%) melakukan pernikahan dibawah usia 20 tahun. Distribusi Perkawinan muda menurut BKKBN 2015 menyatakan bahwa dari jumlah wanita 6.431, wanita umur 15-19 tahun menurut status perkawinan 15,8% sudah menikah, 0,5% bercerai dan 10% sudah mempunyai anak.

Berdasarkan hasil statistik tahun 2015, perempuan yang menikah pada usia dibawah umur (≤ 19 tahun) sebanyak 611.390 orang (58,46%) dari seluruh perempuan yang ada di Karawang sekitar 1.045.770 orang (BPS Kabupaten Karawang, 2016). Hasil statistik 2015 di Desa Jaya Mulya jumlah wanita yang melakukan pernikahan di bawah usia (≤ 19 tahun) ada sekitar 95 orang (30 %) dan 55 orang (16%) wanita yang menikah usia diatas 19 tahun dari seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Jaya Mulya sekitar 287 KK dari 1.148 jiwa. Upah Minimum Regional (UMR) di Kota Karawang sebesar Rp. 2.000.000,00 (Hasil statistik 2015 Kantor Kelurahan Jaya Mulya).

Menurut hasil survey diketahui bahwa sebagian wanita yang melakukan pernikahan dini banyak berdiam diri di

rumah, membatasi hubungan sosialnya, sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, bahkan menurut informasi dari kepala Puskesmas setempat sebagian dari mereka ada yang tidak memeriksakan kehamilannya dengan alasan malu karena ketemu sama teman-teman sekolahnya. Sebagian diantara mereka juga ada yang belum siap untuk menjadi seorang ibu, anaknya di asuh oleh neneknya (ibu dari perempuan yang menikah dini). Dari pengamatan yang menarik perhatian di sini bukan hanya sekedar pada terjadinya pernikahan dibawah umur yang dilakukan masyarakat Desa Jaya Mulya saja, tetapi disini juga tertarik untuk mengkaji dampaknya terhadap kesehatan psikologis wanita yang menikah dini yaitu meliputi: hubungan sosialnya dengan masyarakat, emosinya, kesiapannya menjadi seorang istri sekaligus ibu bagi anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu bertujuan untuk melihat hubungan pernikahan dini dengan kesehatan psikologis wanita di wilayah Cibuaya Kabupaten Karawang Jawa Barat.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2016. Pengambilan data di Desa Jaya Mulya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah usia ≤ 19 tahun dalam 3 tahun terakhir (2014-2016) di Desa Jaya Mulya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang. Dari data Desa Jaya Mulya didapatkan 95 orang menikah dini dan

55 orang menikah dalam usia normal (20-25 tahun) jumlah ini diambil dari 150 KK (2014-2016) di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

Sampel yang akan diteliti adalah 77 orang wanita yang menikah usia ≤ 19 tahun di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

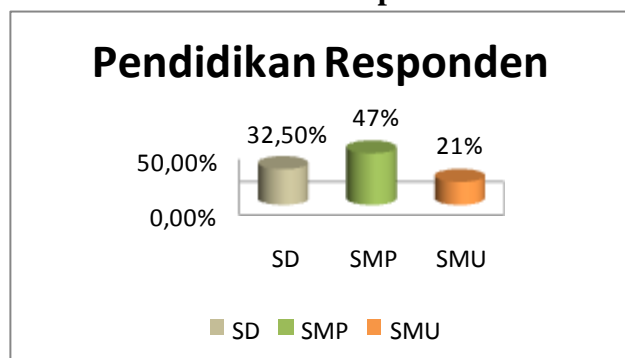
Tehnik yang digunakan adalah *random sampling* yaitu pengambilan data secara acak dari kerangka sampel (*Sampling frame*). Hal ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

a. Pendidikan Responden

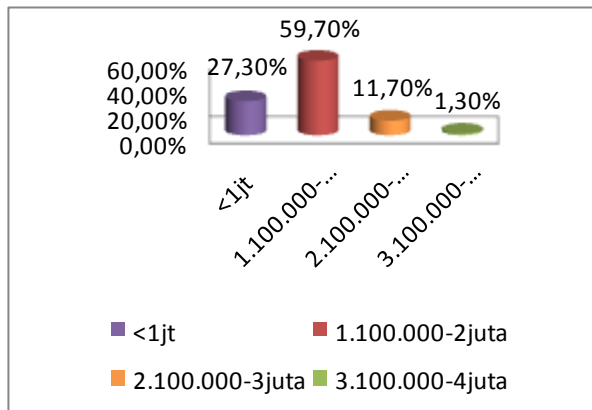
Grafik 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari 77 responden di Desa Mulya Jaya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang didapatkan jumlah terbanyak berdasarkan pendidikan responden terdapat pada SMP sebanyak 36 responden (47%), sedangkan jumlah terkecil terdapat pada SMU didapatkan 16 responden (21%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan terakhir responden secara umum pada tingkat SMP.

b. Penghasilan Keluarga

Grafik 2 Distribusi Frekuensi Penghasilan Keluarga Responden

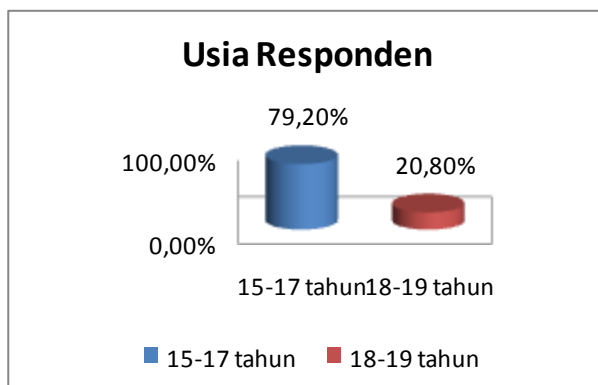


Berdasarkan grafik di atas diketahui dari 77 responden di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang terdapat 46 responden (59,70%) berpenghasilan 1.100.000 – 2 juta, sedangkan 1 responden (1,30%) berpenghasilan 3.100.000 – 4juta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penghasilan keluarga responden secara umum adalah 1.100.000 – 2 juta.

2. Analisis Univariat

a. Deskripsi Umum Pernikahan Dini

Grafik 3 Distribusi Frekuensi Usia Responden

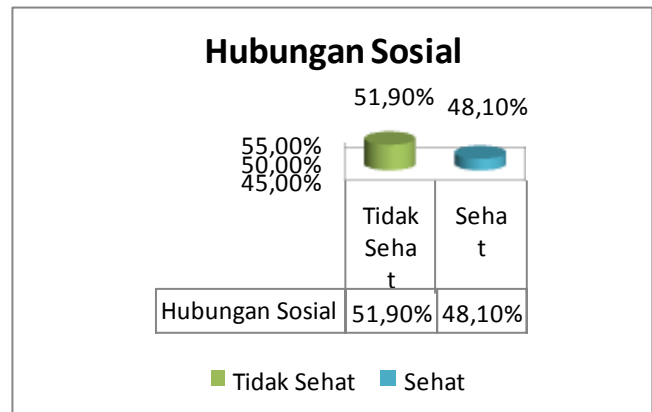


Berdasarkan grafik di atas diketahui dari 77 responden di Desa Marga Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang 61 responden (79,20%)

berusia 15-27 tahun, 16 rsponden (20,80%) berusia 18-19 tahun, dapat dikatakan secara umum responden berusia 18-19 tahun.

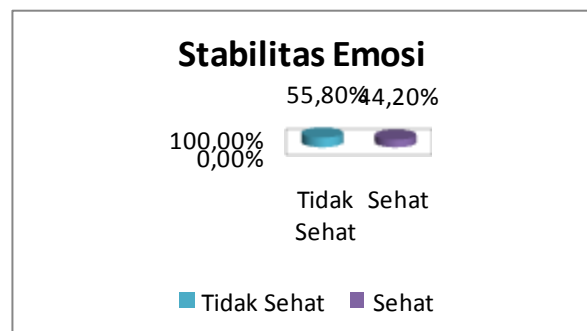
b. Deskripsi Umum Kesehatan Psikologis

Grafik 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Sosial



Berdasarkan grafik di atas diketahui 77 responden di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang didapatkan 40 responden (51,90%) hubungan sosialnya tidak sehat, sedangkan 37 responden (48,10%) sehat dalam berhubungan sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa responden secara umum tidak sehat dalam berhubungan sosial.

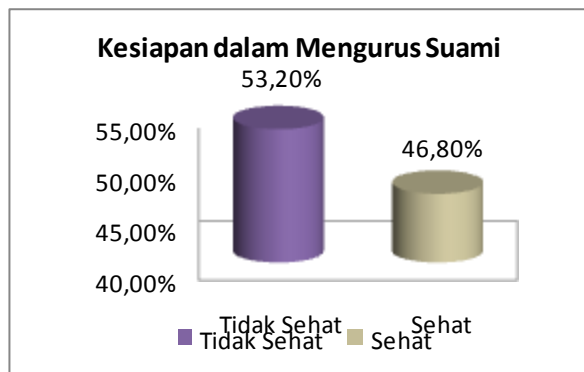
Grafik 5 Distribusi Frekuensi Stabilitas Emosi



Berdasarkan grafik di atas, diketahui dari 77 responden di Desa

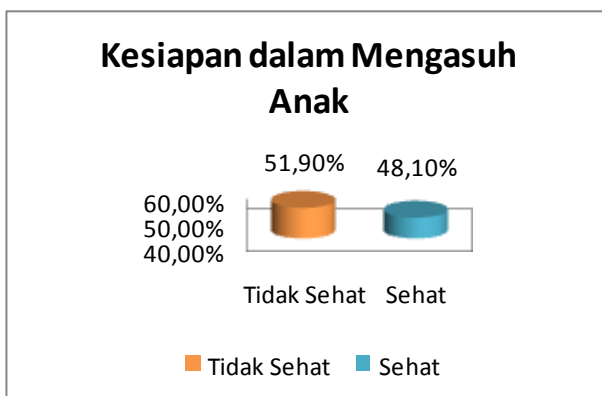
Jaya Mulya didapatkan 43 responden (55,80%) stabilitas emosinya tidak sehat, sedangkan 34 responden (44,20%) stabilitas emosinya sehat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa responden secara umum memiliki stabilitas emosi yang tidak sehat.

Grafik 6 Distribusi Frekuensi Kesiapan dalam Mengurus Suami



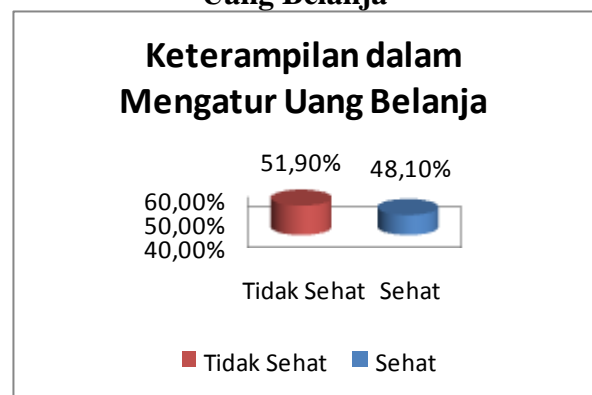
Berdasarkan grafik di atas, diketahui dari 77 responden di Desa Jaya Mulya didapatkan 41 responden (53,20%) tidak sehat dalam kesiapannya mengurus suami, sedangkan 36 responden (46,80%) sehat kesiapannya dalam mengurus suami. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa responden secara umum kesiapan responden dalam mengurus suami tidak sehat.

Grafik 7 Distribusi Frekuensi Kesiapan dalam Mengasuh Anak



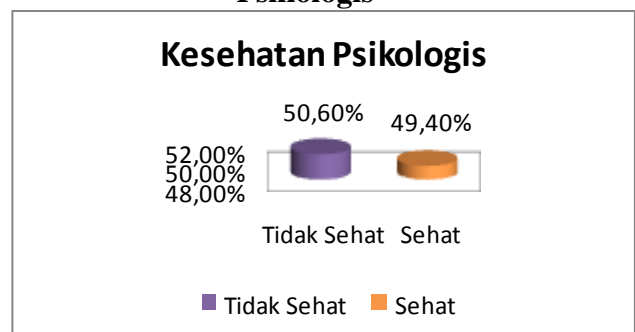
Berdasarkan grafik di atas, diketahui dari 77 responden di Desa Jaya Mulya didapatkan 40 responden (51,90%) tidak sehat kesiapannya dalam mengasuh anak, sedangkan 37 responden (48,10%) sehat kesiapannya dalam mengasuh anak, dapat dikatakan bahwa responden secara umum kesiapan dalam mengasuh anak tidak sehat.

Grafik 8 Distribusi Frekuensi Keterampilan dalam Mengatur Uang Belanja



Berdasarkan grafik di atas, diketahui dari 77 responden di Desa Jaya Mulya didapatkan 40 responden (51,90%) tidak sehat keterampilannya dalam mengatur uang belanja, sedangkan 37 responden (48,10%) sehat keterampilannya dalam mengatur uang belanja, dapat dikatakan bahwa responden secara umum tidak sehat keterampilannya dalam mengatur uang belanja.

Grafik 9 Distribusi Frekuensi Kesehatan Psikologis



Berdasarkan grafik di atas, dari 77 responden di Desa Jaya Mulya didapatkan 39 responden (50,60%) tidak sehat kesehatan psikologisnya, sedangkan 38 responden (49,40%) kesehatan psikologisnya sehat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reponden secara umum memiliki kesehatan psikologis yang tidak sehat.

3. Analisis Bivarat

Analisa ini dilakukan menggunakan rumus *Chi – Square* untuk mencari ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel independen (pernikahan dini) dan dependen (kesehatan psikologis). Tingkat signifikannya atau derajat kemaknaan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Uji *Chi-Square* ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Tabulasi Silang Pernikahan Dini dengan Kesehatan Psikologis

| Usia Pernikahan Dini | Kesehatan Psikologis | | Total |
|----------------------------|-------------------------|-------------|-------------|
| | Tidak Sehat | Sehat | |
| 15 – 17 tahun | 29 37,7% | 32 41,6% | 61 79,2% |
| 18 – 19 tahun | 10 13% | 6 7,8% | 16 20,8% |
| Total | 39 50,6% | 38 49,4% | 77 100% |

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa usia 15 – 17 tahun kesehatan psikologis yang tidak sehat sebanyak 29 responden (37,70%) sedangkan kesehatan psikologis yang sehat didapatkan 32 responden (41,60%). Usia 18 – 19 tahun kesehatan psikologis yang tidak sehat sebanyak 10 responden (13%), sedangkan kesehatan psikologis yang

sehat didapatkan 6 responden (7,80%). Dengan demikian, dapat dikatakan responden secara umum memiliki kesehatan psikologis yang sehat di rentang usia 15 – 17 tahun.

Tabel 2 Uji Korelasi *Chi – Square* Hubungan Pernikahan Dini dengan Kesehatan Psikologis

| Chi-Square Tests | | | |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 1.135 ^a | 1 | .287 |
| Continuity Correction ^b | .615 | 1 | .433 |
| Likelihood Ratio | 1.145 | 1 | .285 |
| Fisher's Exact Test | | | |
| Linear-by-Linear Association | 1.120 | 1 | .290 |
| N of Valid Cases ^b | 77 | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,90.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Chi – Square* (χ^2) = 1.135 nilai ini lebih kecil dari χ^2 tabel. Maka hipotesis nol diterima. Cara lain menggunakan nilai p (Asymp Sig. (2-sided)) = 0,287 nilai ini lebih besar dari α = 5% (0,05) maka hipotesis nol diterima.

Kesimpulannya adalah tidak ada hubungnan antara pernikahan dini dengan kesehatan psikologis.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pernikahan Dini

Pada prinsipnya, pernikahan dini merupakan ikatan dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berfikir dan bertindak, namun bukan pula

dewasa yang telah matang (Daratjat, 2014). Menurut UU No.3/2008 Bab II Pasal 2 Perkawinan di dasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai. Pasal 3 untuk melangsungkan pernikahan seorang laki-laki harus berusia 21 tahun dan seorang perempuan harus berusia 19 tahun (Kementerian Agama RI, 2014).

Penilaian terhadap pernikahan dini hanya dinilai dari usia wanita saat menikah saja yang diajukan kepada 77 responden di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang, maka hasil analisis dari 77 responden didapatkan 61 responden (79,20%) dalam kategori usia 15 – 17 tahun, sedangkan 16 responden (20,80%) dalam kategori usia 18 – 19 tahun. Hal ini di jelaskan dalam teori pernikahan bahwa usia pada saat menikah mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dalam pola membina rumah tangga, dikarenakan besarnya tanggung jawab, maka suami maupun istri memerlukan kedewasaan dalam berkeluarga baik fisik maupun psikis dan perlu kesiapan dalam menempuh kehidupan rumah tangga. Menurut Dadand Hawari, seorang psikiater dalam bukunya mengatakan bahwa secara psikologis dan biologis seseorang matang bereproduksi dan bertanggung jawab dalam sebagai ibu rumah tangga antar usia 20-25 tahun atau 25-30 tahun di bawah itu terlalu cepat (Syarif 2014).

2. Deskripsi Kesehatan Psikologis

Kesehatan psikologis/ mental/ jiwa yaitu suatu penilaian diri tentang peran seseorang mencakup area seperti konsep diri tentang kemampuan seseorang, kebugaran dan enersi, perasaan sejahtera dan kemampuan pengendalian diri internal, indikator mengenai keadaan sehat mental/ psikologis/ jiwa yang minimal adalah

tidak merasa tertekan atau depresi (Suliswati, 2012). Kesehatan psikologis adalah kondisi jiwa seseorang yang terus tumbuh berkembang dan mempertahankan keselarasan, dalam pengendalian diri serta terbebas dari stress yang serius (Suliswati, 2012).

Penilaian terhadap kesehatan psikologis dinilai dari 23 butir pernyataan kuesioner yang diajukan kepada 77 responden di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang, hasil analisis dari 77 responden didapatkan 39 responden (50,60%) menunjukkan kesehatan psikologis yang tidak sehat, sedangkan 38 responden (49,40%) menunjukkan kesehatan psikologis yang sehat.

Hubungan sosial responden secara umum menunjukkan hubungan sosial yang tidak sehat. Kesehatan sosial merupakan aktifitas sosial dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan keterampilan dasar yang sesuai dengan peran seseorang (Suliswati, 2012).

Stabilitas emosi responden secara umum menunjukkan stabilitas emosi yang tidak sehat. Kekuatan emosional merupakan kemampuan untuk kuat menekan perasaan yang mengakibatkan intoleransi emosi dan perasaan dalam diri kita dan orang lain. Tingkat kekuatan emosi diukur dengan seberapa sering kita bertindak, semakin banyak tindakan atau ekspresi fisik, maka emosi akan menjadi semakin kuat (Adhon MK, 2013).

Kesiapan dalam mengurus suami secara umum menunjukkan kesiapan yang tidak sehat. Pernikahan di usia muda akan menghalangi anak mengekspresikan dan berfikir sesuai seusianya, karena ia akan dituntut dengan tanggung jawab dalam keluarga sebagai istri, keterbatasan dan ketidakmatangan untuk berumah tangga dapat mempengaruhi keutuhan rumah

tangganya, sehingga wanita sangat rawan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (Roni, 2012).

Kesiapan dalam mengurus anak secara umum menunjukkan kesiapan yang tidak sehat. Ibu remaja memiliki pengetahuan yang terbatas tentang perkembangan anak, hal ini dapat membuat remaja tidak memberi respons yang tepat terhadap bayi mereka. Meskipun secara biologis adalah mungkin bagi seorang remaja putri untuk menjadi orang tua, tetapi egosentrisme dan pikiran konkret remaja menghambat kemampuan mereka dalam berperan sebagai orang tua yang efektif (Bobak, 2012).

Keterampilan responden dalam mengatur uang belanja secara umum menunjukkan keterampilan yang tidak sehat. Maka dapat dikatakan, kesehatan psikologis responden secara umum menunjukkan kesehatan psikologis yang tidak sehat.

3. Hubungan Pernikahan Dini dengan Kesehatan Psikologis

Penelitian ini menemukan bahwa pernikahan dini yang dilakukan di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang tidak ada hubungannya dengan kesehatan psikologis, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa usia 15-17 tahun menunjukkan kesehatan psikologis yang sehat dengan 41,60%. Hasil tabulasi silang antara pernikahan dini dengan kesehatan psikologis memiliki nilai *Chi-Square* sebesar (χ^2) = 1,135 nilai ini lebih kecil dari χ^2 tabel (χ^2 dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas = 1 atau $\chi^2_{0,05}(1) = 3,841$, sedangkan nilai p Asymp Sig (2-sided) = 0,287 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol di terima). Dengan demikian tidak ada hubungan antara pernikahan dini dengan kesehatan psikologis di desa Jaya

Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Oktaviani (2012) hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara wanita yang menikah dini dengan kemampuan pola asuh pada anak ($p = 0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara wanita yang menikah dini dengan kemampuan pola asuh pada anak.

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian terhadap 77 responden di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang didapatkan 43 responden (55,80%) stabilitas emosinya tidak sehat sedangkan 34 responden (44,20%) stabilitas emosinya sehat. Dari empat butir pernyataan tentang stabilitas emosi yang menunjukkan nilai \leq median(154) yaitu pernyataan tentang “Merasa kesal hati jika keinginan tidak terpenuhi” dengan total 150. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang menikah dini di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang stabilitas emosinya tidak sehat.
2. Dari hasil penelitian terhadap 77 responden di Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang didapatkan 40 responden (51,90%) tidak sehat kesiapannya dalam mengasuh anak, sedangkan 37 responden (48,10%) sehat kesiapannya dalam mengasuh anak. Dari empat butir pernyataan tentang kesiapan dalam mengasuh anak yang menunjukkan nilai \leq median yaitu pernyataan tentang “Tidak bersedia memberikan ASI kepada bayinya meskipun produksi ASI banyak” dengan total 153. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang menikah dini di

- Desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang kesiapan dalam mengasuh anak tidak sehat.
3. Pernikahan dini yang terjadi di Desa Jaya Mulya sudah menjadi suatu budaya setempat dan didukung oleh faktor sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah sehingga secara Psikologis relatif sama. Dari 77 responden di desa Jaya Mulya 46 responden (59,70%) berpenghasilan 1.100.000-2 juta, sedangkan yang berpenghasilan 3.100.000-4 juta hanya satu orang (1,30%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk desa Jaya Mulya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang berpenghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Sedangkan tingkat pendidikan dari 77 responden terdapat 36 responden (46,8%) berpendidikan SMP sedangkan 16 responden (20,8%) berpendidikan SMU. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden secara umum adalah SMP.

SARAN

1. Bagi Pemerintah Karawang

Tingkatkan pendidikan masyarakat di Desa Jaya Mulya dan buka lahan pekerjaan sehingga penghasilan masyarakat sesuai standar UMR.

2. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya bandingkan tingkat stabilitas emosi wanita yang menikah dini (≤ 19 tahun) dengan wanita yang menikah normal (20-25 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 2012, *Pernikahan Dini*, Mujahid Press: Jakarta.
- Adhon. 2013, *Manajemen Stress & Emosi*, Mantra Books: Yogyakarta.
- BKKBN. 2015. *Buku Sumber Untuk Advokasi Keluarga Berencana 2015. Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*. Edisi Revisi BKKBN dan UNFPA: Jakarta.
- Bobak, Lowdermilk & Jensen, (2012), *Keperawatan Maternitas*, EGC: Jakarta.
- BPS Karawang. 2015. *Data Statistik Kabupaten Karawang*. Karawang
- Darajat. Zakiah, 2012, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Dariyo. Agoes, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Ghalia Indonesia: Bogor.
- Kementerian Agama RI.2014, *Undang-Undang Pernikahan*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Data Pernikahan Dini*. Jakarta
- Hadikusuma, H. 2012. *Hukum Perkawinan Adat*. Jasindo: Bandung.
- Hurlock & Elizabeth, (2012), *Psikologi Perkembangan*, Erlangga: Jakarta.
- Nurul, C. 2012, *Sindrom Pernikahan*, Tinta Medina: Solo.
- Riduwan A, 2012, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*, Alfabeta: Jakarta.
- Roni. 2012. *Anak Masa Depan dengan Multi intellegensi*. Pradipta Publishing: Yogyakarta.
- Sarwono, S. 2013. *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Siregar, S. 2010, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Stuart, Gail, W. 2012, *Keperawatan Jiwa*, EGC: Jakarta.
- Sujarweni, V. 2014. *Metodologi Keperawatan*. Gava Medika : Yogyakarta.
- Sugiyono, (2014), *Statistika Untuk Penelitian*, Salemba Medika: Jakarta.
- Suliswati, S. dkk. 2012, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, EGC: Jakarta.

- Surbakti, 2011, *Sudah Siapkah Menikah?*, Alex Media Kompasindo: Jakarta.
- Syarif. Sugiri, (2014), *Indahnya Pernikahan*, Mujahid Press: Jakarta.
- Skripsi Dian Oktaviani, 2012, *Hubungan Antara Wanita Yang Menikah Dini Dengan Kemampuan Pola Asuh Pada Anak*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Skripsi Zikra Amalia, 2014, *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Teguh. 2014. *Pernikahan di Usia Dini*. Refika Aditama: Bandung
- Wade. C. 2012, *Psikologi*, Erlangga: Jakarta.
- Widyastuti, Y 2012, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya: Yogyakarta.
- Windriyantri, 2010, *Pengaruh Orang Tua Terhadap Pola asuh Anak*, Erlangga: Jakarta.
- Yosep. Iyus, 2012, *Keperawatan Jiwa*, Refika Aditama: Bandung.
- Zaidin, A. 2012, *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*, Widya Medika: Jakarta.